

Transformasi Nilai-Nilai Budaya dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer Kajian Antropologi Budaya

Agus darma putra^{1*}

¹Program Studi Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global, Lombok Tengah

agusdarma@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 15 Juni, 2026

Approved 24 Juni, 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat kontemporer dengan menggunakan perspektif antropologi budaya. Perubahan sosial yang dipicu oleh globalisasi, modernisasi, perkembangan teknologi, serta arus informasi yang masif telah memengaruhi cara masyarakat memahami, mempraktikkan, dan mereproduksi nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui studi literatur, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam terhadap anggota masyarakat yang merepresentasikan berbagai generasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi nilai budaya tidak selalu bermakna hilangnya identitas budaya, melainkan mengalami proses adaptasi, negosiasi, dan reinterpretasi sesuai dengan konteks sosial yang berkembang. Nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, solidaritas sosial, dan kearifan lokal mengalami pergeseran dalam bentuk praktik, namun tetap mempertahankan makna esensialnya dalam kehidupan masyarakat kontemporer. Penelitian ini menegaskan bahwa budaya bersifat dinamis dan senantiasa bertransformasi sebagai respons terhadap perubahan zaman. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian antropologi budaya serta menjadi referensi dalam upaya pelestarian nilai-nilai budaya di tengah tantangan globalisasi.

Keywords: transformasi, nilai, masyarakat, kontemporer, budaya

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Agus D, P. (2026). Transformasi Nilai-Nilai Budaya dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer Kajian Antropologi Budaya. *Jurnal Studi Multidisiplin Indonesia Global*, 2(1), 39–49 <https://doi.org/>

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat kontemporer tidak dapat dilepaskan dari dinamika perubahan sosial dan budaya yang berlangsung secara cepat dan kompleks (Saputri et al., 2024). Globalisasi, modernisasi, serta kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan terhadap cara hidup, pola pikir, dan sistem nilai masyarakat (Lestari & Achdiani, 2024). Nilai-nilai budaya yang sebelumnya menjadi pedoman utama dalam kehidupan sosial kini mengalami pergeseran, penyesuaian, bahkan transformasi dalam berbagai aspek kehidupan (Katuuk et al., 2025). Fenomena ini menuntut kajian mendalam untuk memahami

bagaimana nilai-nilai budaya tersebut beradaptasi dan bertahan di tengah arus perubahan zaman.

Dalam konteks antropologi budaya, nilai-nilai budaya dipahami sebagai seperangkat gagasan, norma, dan keyakinan yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi landasan dalam mengatur perilaku sosial masyarakat (Assauriyyah et al., 2023). Nilai-nilai ini mencakup aspek moral, etika, solidaritas sosial, hubungan manusia dengan alam, serta sistem kepercayaan yang membentuk identitas kolektif suatu kelompok. Namun, ketika masyarakat memasuki era kontemporer yang ditandai dengan keterbukaan informasi dan interaksi lintas budaya, nilai-nilai tersebut tidak lagi bersifat statis, melainkan mengalami proses transformasi yang dinamis (Maulana, 2025).

Transformasi nilai-nilai budaya sering kali dipandang sebagai ancaman terhadap kelestarian budaya lokal. Pandangan ini muncul karena adanya kekhawatiran bahwa nilai-nilai tradisional akan tergeser oleh budaya global yang bersifat homogen dan pragmatis. Di sisi lain, transformasi budaya juga dapat dipahami sebagai proses adaptasi kreatif yang memungkinkan masyarakat mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan. Dalam perspektif antropologi budaya, perubahan nilai bukan sekadar bentuk degradasi budaya, tetapi merupakan bagian dari proses evolusi sosial yang wajar (Anista, 2023).

Masyarakat kontemporer menghadapi realitas sosial yang semakin kompleks, di mana tradisi dan modernitas saling berinteraksi dan bernegosiasi. Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas sosial yang dahulu diwujudkan dalam praktik komunal kini mengalami pergeseran dalam bentuk yang lebih individualistik dan berbasis kepentingan personal. Meskipun demikian, esensi nilai-nilai tersebut tidak sepenuhnya hilang, melainkan mengalami reinterpretasi sesuai dengan konteks kehidupan modern (Basri et al., 2025).

Kajian antropologi budaya menjadi penting dalam memahami transformasi nilai-nilai budaya karena pendekatan ini menempatkan budaya sebagai sistem makna yang hidup dalam praktik sosial masyarakat (Melia & Mesra, 2025). Antropologi budaya tidak hanya melihat perubahan dari aspek struktural, tetapi juga dari sudut pandang pelaku budaya itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali bagaimana masyarakat memaknai perubahan nilai-nilai budaya dan bagaimana nilai tersebut direproduksi dalam kehidupan sehari-hari (Zai & Lamsir, 2019).

Penelitian mengenai transformasi nilai budaya juga memiliki relevansi strategis dalam konteks pembangunan sosial dan kebudayaan. Pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika nilai budaya dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pelestarian budaya yang adaptif dan berkelanjutan. Selain itu, kajian ini juga berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya masyarakat di tengah tantangan globalisasi yang cenderung mengaburkan batas-batas kultural.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses transformasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat kontemporer melalui perspektif antropologi budaya. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk-bentuk perubahan nilai, faktor-faktor yang memengaruhi transformasi, serta implikasinya terhadap identitas budaya dan kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kajian antropologi budaya dan studi kebudayaan kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena transformasi nilai-nilai budaya secara mendalam dan kontekstual. Melalui

pendekatan ini, nilai budaya dipahami sebagai konstruksi sosial yang hidup dan dimaknai oleh masyarakat dalam praktik keseharian mereka.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam. Studi literatur digunakan untuk mengkaji teori-teori antropologi budaya, konsep nilai budaya, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tema transformasi budaya. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik sosial dan interaksi masyarakat yang mencerminkan perubahan nilai budaya dalam kehidupan kontemporer.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang berasal dari berbagai latar belakang generasi, sosial, dan budaya. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam praktik budaya dan pengalaman hidup di tengah perubahan sosial. Teknik ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan interpretasi masyarakat terhadap perubahan nilai-nilai budaya yang mereka alami.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola transformasi nilai budaya serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi nilai-nilai budaya dalam masyarakat kontemporer berlangsung secara bertahap dan tidak bersifat seragam. Perubahan nilai dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, urbanisasi, perkembangan teknologi digital, pendidikan, dan interaksi lintas budaya. Faktor-faktor tersebut membentuk ruang sosial baru yang mendorong masyarakat untuk menyesuaikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan kehidupan modern.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah terjadinya pergeseran dalam praktik nilai gotong royong. Dalam masyarakat tradisional, gotong royong diwujudkan melalui kerja kolektif yang bersifat fisik dan komunal. Dalam masyarakat kontemporer, praktik tersebut mengalami transformasi menjadi bentuk partisipasi sosial yang lebih fleksibel, seperti kerja sama berbasis komunitas digital, donasi daring, dan aktivitas sosial berbasis jaringan. Meskipun bentuknya berubah, nilai kebersamaan dan solidaritas tetap menjadi landasan utama.

Nilai kekeluargaan dan solidaritas sosial juga mengalami reinterpretasi seiring dengan meningkatnya mobilitas sosial dan individualisme. Masyarakat cenderung membangun hubungan sosial yang lebih fungsional dan kontekstual. Namun demikian, dalam momen-momen tertentu seperti ritual adat, perayaan budaya, dan peristiwa sosial, nilai kekeluargaan tetap dipertahankan sebagai simbol identitas kolektif dan kontinuitas budaya.

Dari perspektif antropologi budaya, transformasi nilai ini menunjukkan bahwa budaya bersifat adaptif dan kontekstual. Masyarakat tidak secara pasif menerima perubahan, melainkan melakukan proses negosiasi antara nilai lama dan nilai baru. Proses ini melibatkan reinterpretasi simbol, praktik, dan makna budaya agar tetap relevan dengan kondisi sosial yang berkembang. Dengan demikian, transformasi nilai budaya tidak dapat dipahami sebagai proses linier, melainkan sebagai dinamika yang kompleks dan multidimensional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam proses transformasi nilai budaya. Generasi ini menjadi agen perubahan yang menghubungkan tradisi dengan modernitas. Melalui kreativitas dan pemanfaatan teknologi, nilai-nilai budaya direpresentasikan dalam bentuk baru yang lebih kontekstual, seperti seni

digital, media sosial, dan komunitas kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi budaya dapat menjadi sarana revitalisasi nilai-nilai tradisional.

Implikasi dari transformasi nilai budaya ini sangat signifikan terhadap pembentukan identitas budaya masyarakat kontemporer. Identitas budaya tidak lagi bersifat tunggal dan statis, melainkan bersifat hibrid dan dinamis. Dalam konteks ini, antropologi budaya berperan penting dalam menjembatani pemahaman antara tradisi dan perubahan, serta dalam merumuskan strategi pelestarian budaya yang adaptif dan inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa transformasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat kontemporer merupakan proses yang tidak terhindarkan dan berlangsung secara dinamis. Perubahan nilai tidak selalu berarti hilangnya identitas budaya, melainkan menunjukkan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dan mereinterpretasi nilai-nilai tradisional sesuai dengan konteks sosial yang berkembang. Transformasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang saling berinteraksi.

Kajian antropologi budaya memberikan kerangka analitis yang komprehensif untuk memahami proses transformasi nilai budaya secara holistik. Penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian budaya tidak harus berorientasi pada pelestarian bentuk lama secara kaku, tetapi perlu menekankan pada keberlanjutan makna dan nilai esensial budaya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dan partisipatif dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya di tengah tantangan masyarakat kontemporer.

REFERENSI

- Anista, R. (2023). Transformasi kebudayaan: Dampak perkembangan teknologi dan media sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 35–43.
- Assauriyyah, S. S., Jawahir, H., & Johar, I. K. (2023). *Sosiologi Dan Antropologi Agama Upaya Memahami Keragaman Budaya, Tradisi dan Agama Dengan Kumpulan Jurnal-Jurnal Sosiologi dan Antopoligi Agama Dunia*.
- Basri, L., Jamlaay, S., Ayuniza, P., Hulihulis, R., & Mambrasar, S. (2025). Pembangunan dan Indentitas Sosial: Kajian Literatur Tentang Interaksi Antara Modernisasi dan Pelestarian Tradisi dalam Masyarakat Lokal. *Papua Journal of Sociology (PJS)*, 3(1), 56–78.
- Katuuk, D. T. C., Kerebungu, F., Pangkey, I., & Tuerah, P. R. (2025). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya dalam Kehidupan Masyarakat Desa Kauditan 1 Kabupaten Minahasa Utara: Kajian Tentang Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Mapalus. *Abdurrauf Science and Society*, 1(4), 758–772.
- Lestari, R. N., & Achdiani, Y. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 14(2), 117–128.
- Maulana, C. (2025). DASAR-DASAR SOSIOLOGIS DAN ANTROPOLOGIS PENDIDIKAN. *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(2), 56–68.
- Melia, Y., & Mesra, R. (2025). Transformasi nilai-nilai budaya dan identitas sosial di era globalisasi: Perspektif sosiologis. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 1(6), 268–276.

Agus D. P. / Jurnal Studi Multidisiplin Indonesia Global 2 (1) (2026)

Saputri, Y. W., Rhodinia, S., & Setiawan, B. (2024). Dampak globalisasi terhadap perubahan gaya hidup di Indonesia. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(5), 208–217.

Zai, A. R. A., & Lamsir, S. (2019). DINAMIKA NILAI BUDAYA LOKAL MELALUI PERSPEKTIF KUALITATIF STUDI ANTROPOLOGI SOSIOLOGI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 205–219.